



Pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Total Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk Periode 2017-2023

Sufyana Mahmudah^{1*}, Sri Delasmi Jayanti²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka

²Dosen Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Diterima: 18 Mei 2024 Direvisi: 12 Juni 2024 Disetujui: 29 Juni 2024 Dipublikasi: 31 Juli 2024</p> <p>Kata Kunci: ROE, DAR, Nilai Perusahaan.</p> <p>*Penulis Korespondensi: sufyanamahmudah@gmail.com</p> <p>DOI: 10.60036/jbm.v4i3.art1</p>	<p>Fokus riset ini merupakan guna mengenali bagaimana <i>Return on Equity</i> (ROE) serta <i>Debt to Total Asset Ratio</i> (DAR) berdampak secara parsial serta bersamaan pada nilai perusahaan PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari 2017 sampai 2023. Riset ini dilakukan dengan metode asosiatif. Data sekunder yang dipakai dalam riset ini didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) serta website industri yang relevan. Analisa data yang dipakai dalam riset ini mencakup uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, regresi linear berganda, serta uji normalitas. Menurut temuan riset, <i>Return on Equity</i> (ROE) mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif, <i>Debt to Total Asset Ratio</i> (DAR) mempengaruhi nilai perusahaan secara relatif kecil, serta <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Total Asset Ratio</i> (DAR) masing-masing mempengaruhi nilai perusahaan.</p> <p>ABSTRACT <i>The focus of this study is to determine how Return on Equity (ROE) and Debt to Total Asset Ratio (DAR) have a partial and simultaneous impact on the company value of PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk, which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), from 2017 to 2023. This research was conducted using the associative method. Secondary data used in this study were obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and relevant industry websites. Data analysis used in this study includes multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation, multiple linear regression, and normality tests. Based on the research findings, Return on Equity (ROE) negatively affects company value, Debt to Total Asset Ratio (DAR) affects company value relatively little, and Return on Equity (ROE) and Debt to Total Asset Ratio (DAR) each affect company value.</i></p>

PENDAHULUAN

Di era ekonomi saat ini, persaingan sengit antar perusahaan dalam sektor industri Indonesia telah berkembang pesat. Agar dunia usaha tetap sejahtera, mereka harus meningkatkan produktivitasnya dan konsisten melakukan inovasi terhadap produk yang dihasilkannya. Hal ini penting agar produknya semakin dikenal masyarakat luas dan dunia usaha dapat mencapai tujuan utamanya. Bisnis memerlukan manajemen arus kas untuk mengatasi penurunan produktivitas karyawan dan inovasi produk. Pasar modal adalah cara untuk mendapatkan dana tambahan. Pasar modal, bagi Tandelilin (2017), merupakan tempat dimana pihak-pihak yang mempunyai banyak uang serta pihak-pihak yang menginginkan uang bertemu dengan memperjualbelikan sekuritas. Sekuritas yang diperjualbelikan di pasar modal umumnya mempunyai waktu durasi lebih dari satu tahun, semacam saham serta surat pinjaman. Bursa Efek Indonesia (BEI) bertanggung jawab atas pasar modal di Indonesia.

Salah satu tujuan mendasar industri yakni guna meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Menurut Fakhruddin (2008), peningkatan laba yang signifikan dapat menjadi faktor penting dalam mempertahankan keunggulan daya saing perusahaan secara konsisten, yang dapat mengakibatkan kenaikan harga saham. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting bagi investor potensial karena menunjukkan kinerja perusahaan. Kenaikan pesat harga saham menunjukkan prospek masa depan yang cerah dan juga meningkatkan keyakinan pasar kepada kinerja disaat ini.

Franita (2018) menjelaskan bahwa Price to Book Value (PBV) atau nilai perusahaan, yang merupakan indikator yang dipakai guna memperhitungkan nilai suatu perusahaan, merupakan komparasi antara harga saham serta nilai buku saham perusahaan. Sejauh mana perusahaan sanggup menghasilkan nilai dibanding dengan modal yang diinvestasikan bisa diamati dari hasil kalkulasi PBV. Kemampuan perusahaan guna menciptakan nilai untuk para pemegang saham berkorelasi positif dengan perbandingan PBV. Tingkatan PBV yang tinggi merefleksikan tingkat kemakmuran yang tinggi untuk pemegang saham, yang menggambarkan tujuan pokok perusahaan. Sebab nilai buku bisa dijadikan ukuran umum buat menilai kinerja perusahaan, PBV umumnya digunakan guna menilai bermacam tipe perusahaan. Tidak hanya itu, rasio PBV berguna sebagai alat untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang mempunyai standar akuntansi yang sama di suatu industri.

Menurut Septiana (2019), rasio profitabilitas merupakan indikator yang mengukur seberapa efisien perusahaan ketika menggunakan modal untuk mendapatkan keuntungan. Ini dihitung dengan membandingkan laba yang dihasilkan dengan modal yang dipakai dalam operasinya. Jika rasio profitabilitas semakin tinggi, maka semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Keunggulan profitabilitas ini dapat menjadi daya tarik utama bagi investor yang mencari tempat untuk menginvestasikan modal mereka. Septiana (2019) juga menekankan bahwa profitabilitas merupakan faktor krusial yang harus diperhatikan karena kondisi yang menguntungkan bagi perusahaan sangat penting untuk kelangsungan hidupnya. Tanpa keuntungan, perusahaan akan kesulitan menarik investor.

Menurut Tandelein (2017), kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk pemegang saham diukur melalui Return on Equity (ROE). Riset yang dilakukan oleh Nurmindia, Isynuwardhana, dan Nurbaiti (2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap PBV. Namun, riset lain oleh Ayuningsih, Sunarya, dan Norisanti (2019) justru menemukan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV.

Sulistyo (2010) menerangkan jika rasio leverage merupakan metode guna menilai seberapa besar perusahaan menggunakan pinjaman untuk mendanai asetnya; leverage yang tinggi mengindikasikan tingginya ketergantungan pada utang untuk membiayai aset, sementara tingkat leverage yang rendah menunjukkan ketergantungan yang lebih kecil pada modal sendiri. Oleh karena itu, investor harus menilai tingkat leverage sebuah perusahaan untuk mengantisipasi risiko di masa depan, sebab Karena setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk mengungkapkan laporan keuangannya, investor dapat menganalisis laporan keuangan yang tersedia sebelum menginvestasikan dana.

Kasmir (2009) menjelaskan bahwa rasio utang terhadap Debt to Total Asset Ratio (DAR) atau total aset, adalah ukuran seberapa banyak utang yang dimiliki suatu perusahaan. Hal ini dihitung dengan membandingkan jumlah utang dengan total aset. Riset oleh Sari dan Abundanti (2014) mengungkapkan jika DAR berdampak negatif kepada nilai perusahaan, disisi lain Wulandari dan Ukhriyawati (2016) mengungkapkan jika DAR tidak berpengaruh signifikan kepada nilai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Rasio antara harga saham perusahaan dan nilai bukunya disebut harga ke nilai buku (Santoso, 2018). Seringkali, harga saham suatu perusahaan dikaitkan dengan kinerjanya. Harga saham perusahaan berkorelasi positif dengan nilainya, sementara harga saham yang rendah menunjukkan kinerja yang buruk. Jika nilai perusahaan tinggi, kepercayaan pasar terhadap kinerjanya dan prospeknya di masa depan cenderung lebih kuat. Tingkat keberhasilan dan kemakmuran perusahaan yang tinggi juga ditunjukkan oleh nilai perusahaan yang tinggi.

Menurut Husnan (2006), sebagaimana dikutip oleh Franita (2018), nilai perusahaan ialah nilai yang dapat dibayar oleh pembeli potensial jika perusahaan dijual. Suatu perusahaan umumnya menunjukkan kondisi yang menguntungkan jika memiliki rasio PBV yang tinggi, yang menandakan bahwa nilai pasar sahamnya lebih tinggi daripada nilai bukunya. Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan PBV yang tinggi karena ini mengindikasikan nilai perusahaan yang baik. PBV dihitung dengan membagi harga saham per lembar dengan nilai buku perusahaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan atau PBV, ialah ROE. Menurut Tandelilin (2017), ROE merupakan perbandingan yang mengukur kemahiran perusahaan dalam menghasilkan profit bersih sesudah pajak berdasarkan modal sendiri. ROE adalah indikator kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba yang bisa dinikmati oleh pemegang sahamnya. Kasmir (2009) menyatakan bahwa ROE berkorelasi positif dengan kekuatan pemilik perusahaan, menunjukkan bahwa ROE yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang baik dan mampu menghasilkan pendapatan yang besar. Tingginya ROE juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham serta tingkat profitabilitas perusahaan dengan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Analisis ROE penting bagi perusahaan karena mengukur tingkat pengembalian investasi dari modal yang diberikan oleh pemilik. Tingkat ROE yang meningkat dapat menarik investor karena menjanjikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan, atau PBV, adalah DAR. DAR merupakan rasio yang mengukur perbandingan utang keseluruhan perusahaan dengan semua aktiva perusahaan (Kasmir, 2009). Rasio ini berfungsi guna mengevaluasi seberapa besar utang telah digunakan untuk mendanai aktiva perusahaan serta dampaknya terhadap pengelolaan aktiva. DAR yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan sangat tergantung kepada pinjaman untuk membiayai operasinya. Kemampuan perusahaan untuk mengelola pembayaran utang dapat diukur dengan rasio utang terhadap total aset. Ketika perusahaan dapat dengan mudah membayar utangnya, hal ini mencerminkan kinerja yang baik yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

Laporan keuangan adalah kumpulan data keuangan perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dan investor menggunakan data ini untuk memperkirakan potensi keuntungan dari investasi mereka. Nilai perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor tentangnya. Berbagai faktor memengaruhi nilai perusahaan; dua di antaranya adalah ROE dan DAR.

Sementara ROE menunjukkan seberapa banyak aset suatu perusahaan didanai dengan utang dan sejauh mana utang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi ROE, semakin besar kinerja perusahaan dan minat investor terhadapnya. Kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajibannya juga dapat dilihat dari laporan keuangan. Jika perusahaan dapat membayar utangnya tanpa mengalami kesulitan, ini menunjukkan kondisi keuangan yang baik.

Pengaruh antara Return on Equity (ROE) dengan Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut Tandelein (2017), ROE adalah indikator sejauh mana efisiensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan kepada para pemegang sahamnya. ROE menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan pengembalian investasi untuk pemegang saham. Investor dapat menggunakan persentase ROE untuk menilai kinerja perusahaan. ROE yang tinggi mengindikasikan posisi perusahaan yang kuat dan dapat memicu kenaikan harga saham.

Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan peningkatan kekuatan pemilik perusahaan (Kasmir, 2009). Selain itu, ROE yang tinggi juga berdampak pada peningkatan return saham, yang selanjutnya bisa meningkatkan PBV. Riset yang dilaksanakan Nurninda et al. (2017) mendukung temuan ini, artinya bahwa terdapat pengaruh positif signifikan ROE terhadap PBV.

H1: *Return on Equity* meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh antara Debt to Total Asset Ratio (DAR) dengan Nilai Perusahaan (PBV)

Sebuah metrik yang disebut DAR memperlihatkan sejauh mana utang dibandingkan dengan aktiva suatu organisasi. Kasmir (2009) menggambarkan DAR sebagai rasio utang yang membandingkan jumlah utang dengan total aktiva perusahaan. Ini membantu kita memahami seberapa besar bagian dari aktiva perusahaan yang dibiayai melalui utang. Selain itu, DAR menunjukkan seberapa besar persen aktiva perusahaan yang ditopang oleh utang.

Riset sebelumnya oleh Utama dan Lisa (2018) membuktikan jika DAR memiliki efek positif terhadap PBV di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penemuan ini didukung oleh fakta bahwa kenaikan DAR menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk modal investasi, yang dapat berkontribusi pada peningkatan PBV. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Debt to Total Asset Ratio* berkontribusi pada nilai perusahaan

Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

ROE menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan dalam memaksimalkan pengembalian investasi bagi pemegang saham. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dan berpotensi mendapatkan penghasilan yang lebih besar, serta dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Di sisi lain, DAR mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang untuk mendanai aktivasinya. Tingkat DAR yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan PBV, karena meningkatnya penggunaan utang untuk investasi dapat meningkatkan modal yang tersedia.

Mindra (2014) menunjukkan riset sebelumnya bahwa ROE dan DAR memengaruhi nilai perusahaan. Dengan mengingat pernyataan ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Return on Equity* dan *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE

Jenis Riset

Menurut Sugiyono (2007), seperti yang dikutip oleh Krisnanto (2020), riset asosiatif memiliki intensi guna menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih. Riset ini fokus pada bagaimana variabel bebas, seperti ROE dan DAR, mempengaruhi variabel terikat, yaitu PBV.

Pendekatan yang dipakai pada riset ini adalah kuantitatif, yang berarti data yang dikumpulkan dalam bentuk angka atau data numerik.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

PBV adalah satu variabel terikat dalam riset ini, dan tiga variabel bebas. Variabel bebas (X) adalah ROE, DAR, dan kombinasi ROE dan DAR. Perhitungan dilakukan sebagai berikut:

Variabel Terikat (Y)

Menurut Ali Arifin (2007) rumus untuk menentukan PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Variabel Bebas (X)

Return on Equity (X1)

Rumus oleh Kasmir (2009) untuk menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Total Asset Ratio (X2)

Rumus oleh Kasmir (2009) untuk menghitung DAR:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Equity dan Debt to Total Asset Ratio (X3)

Jika ROE suatu perusahaan tinggi, itu mengindikasikan seberapa baik manajemen memaksimalkan pengembalian investasi bagi pemegang sahamnya atau tidak. ROE yang tinggi juga menunjukkan kesehatan finansial perusahaan dan potensi untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan. ROE yang tinggi juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Sebaliknya, DAR mengindikasikan sejauh mana proporsi aset perusahaan yang didanai melalui utang. Jika DAR tinggi, nilai perusahaan atau PBV terkesan meningkat karena mencerminkan jumlah modal yang besar yang digunakan untuk investasi.

Teknik Pengumpulan Data

Riset ini menggunakan metode observasi dokumentasi, yang menganalisis laporan keuangan perusahaan yang relevan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dari laporan keuangan bisnis dari tahun 2017 hingga 2023. Setelah mengumpulkan semua data, penulis kemudian membuat perhitungan kinerja bisnis, termasuk ROE dan DAR. Data laporan keuangan ini dapat diakses melalui situs web seperti www.idx.co.id.

Metode Pengolahan atau Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang mencakup seluruh variabel riset, analisis akan dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Alat yang digunakan untuk analisis ini adalah perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

Sebelum melakukan regresi linier berganda, beberapa analisis pendahuluan akan dilakukan terlebih dahulu, yaitu:

- Analisis Statistik Deskriptif: Analisis ini bertujuan untuk memahami karakteristik dan distribusi data yang telah dikumpulkan.
- Uji Asumsi Klasik: Uji ini dilakukan untuk memastikan validitas model regresi yang akan digunakan. Uji yang dilakukan meliputi:
 - Uji Normalitas: Memeriksa apakah data berdistribusi normal.
 - Uji Multikolinearitas: Memastikan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.
 - Uji Heteroskedastisitas: Memeriksa ketidaksamaan varian error.
 - Uji Autokorelasi: Memeriksa adanya korelasi serial antar error.

Analisis Regresi Berganda

Riset ini menggunakan analisis regresi linier berganda guna menyelidiki hubungan linier antara satu variabel terikat serta dua atau lebih variabel bebas. Metode ini bermanfaat dalam mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel tersebut.

Analisis regresi berganda menurut Ghozali (2018) memungkinkan peneliti untuk:

1. Memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan perubahan nilai variabel bebas.
2. Menentukan apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut bersifat positif atau negatif.

Rumus yang digunakan dalam analisis ini membantu mengevaluasi bagaimana masing-masing variabel bebas memengaruhi variabel terikat.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + u_i$$

Uji Model

Uji F

Tujuan utama uji F dalam riset ini adalah guna mengevaluasi secara simultan pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat dalam model regresi. Penilaian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% sesuai anjuran Ghozali (2018).

Koefisien Determinasi (R²)

R² menunjukkan seberapa baik variabel bebas secara simultan menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel terikat. Nilainya menunjukkan proporsi total variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis memiliki tujuan guna menilai pengaruh spesifik setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dalam konteks riset. Penilaian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan jika nilai p kurang dari 0,05 maka dapat diberi kesimpulan signifikan secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini bertujuan guna mengevaluasi efek ROE serta DAR kepada Nilai Perusahaan PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk, suatu industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang rentang waktu 2017 sampai 2023. Informasi yang dipakai dalam riset ini bersifat sekunder serta didapat dari informasi keuangan yang bisa diakses lewat situs BEI di www.idx.co.id.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Debt to Assets Ratio (DAR)	7	48.4900	5.30548
Return on Equity (ROE)	7	6.3286	4.50840
Price to Book Value (PBV)	7	.4371	.15446
Valid N (listwise)	7		

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2024

Tabel statistik di atas menunjukkan bahwa PBV rata-rata 0,4371 dengan standar deviasi 0,15446. DAR rata-rata 48,4900 dengan standar deviasi 5,3054, dan ROE rata-rata 6,3286 dengan standar deviasi 4,50840.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Guna menentukan apakah ada variabel terikat, variabel bebas ataupun keduanya dalam model regresi yang mempunyai distribusi yang sesuai dengan distribusi normal maka digunakanlah uji normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DAR	.208	7	.200*	.895	7	.300
ROE	.133	7	.200*	.964	7	.852
PBV	.273	7	.124	.893	7	.289

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2024

Seluruh data memiliki distribusi normal, menurut nilai normalitas DAR (0,200), ROE (0,200), dan PBV (0,124) lebih besar dari 0,05

Uji Multikolinearitas

Berikut adalah tabel hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.111	.529			-.210	.844		
	DAR	.007	.010	.224		.673	.538	.401	2.493
	ROE	.037	.011	1.069		3.206	.033	.401	2.493

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai toleransi yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabilitas dari variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Toleransi didefinisikan sebagai kebalikan dari Faktor Inflasi Varians (VIF), dimana $VIF = 1/\text{toleransi}$. Ketika nilai VIF tinggi, ini mengindikasikan bahwa toleransi rendah. Secara umum, batas umum yang diterima adalah toleransi di atas 0,10 atau VIF di bawah 10.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data berhasil lulus uji tersebut. Nilai toleransi yang tercatat sebesar 0,401, yang merupakan angka lebih tinggi daripada 0,10, dan nilai

VIF adalah 2,493, yang berada di bawah angka 10,0. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas yang signifikan dalam data tersebut. Variabel DAR memiliki VIF sebesar 2,493 dengan toleransi 0,401, sedangkan variabel ROE juga menunjukkan nilai VIF yang sama, yaitu 2,493, dengan toleransi 0,401.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam konteks riset ini, guna mengevaluasi apakah ada ketidaksamaan dalam varian residual di antara obeservasi dalam model pengujian maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Analisis ini dapat ditemukan dalam tabel data sekunder yang disertakan. Jika tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas, artinya menunjukkan bahwa model yang digunakan berfungsi dengan baik. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.090	.163		-.553	.610
DAR	.002	.003	.532	.810	.463
ROE	.005	.004	.852	1.297	.264

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2024

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- DAR: Didapatkan nilai signifikansi 0,463, lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan heteroskedastisitas.
- ROE: Didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,264 yang juga lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan heteroskedastisitas; uji heteroskedastisitas tidak dilakukan pada data ini.

Oleh karena itu, berdasarkan analisis data menggunakan SPSS tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas, dapat disimpulkan. Keberadaan heteroskedastisitas yang tidak terjadi menunjukkan bahwa model riset berjalan dengan baik.

Uji Autokorelasi

Guna menunjukkan ada tidaknya autokorelasi maka dilakukanlah uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson (DW test). Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 ^a	.822	.733	.07988	1.488

a. Predictors: (Constant), ROE, DAR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2024

Dari tabel tersebut maka diperoleh nilai berikut:

$$k = 2$$

$$N = 7$$

$$dL = 0,4672$$

$$dU = 1,8964$$

$$4 - dL = 3,5328$$

$$4 - dU = 2,1036$$

$$DW = 1,488$$

Nilai Durbin Watson adalah 1,488. Ini menunjukkan bahwa ada autokorelasi, karena nilainya lebih rendah dari batas atas (du) dan kurang dari 4-du, yang $4-1,8964 = 2,1036$.

Uji Model Analisis Regresi Berganda

Berikut merupakan tabel hasil uji model analisis regresi berganda:

Tabel 6. Hasil Uji Model Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.111	.529		-.210	.844
DAR	.007	.010	.224	.673	.538
ROE	.037	.011	1.069	3.206	.033

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2024

Dengan mengacu pada hasil dari Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Berganda tersebut, akan dihasilkan rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,111 + 0,007 X_1 (\text{DAR}) + 0,037 X_2 (\text{ROE}) + e$$

Hasil angka yang tercantum dalam pengujian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)
Nilai konstanta (α) yang diperoleh adalah -0,111, yang menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel Debt to Total Asset Ratio (DAR) dan Return on Equity (ROE), nilai perusahaan akan mencapai -0,111.
2. Koefisien Regresi (β)
Koefisien Debt to Total Asset Ratio (DAR) adalah lebih dari 0,007, yang menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,007 setiap kenaikan satuan DAR.
3. Koefisien Regresi (β) ROE
Koefisien Return on Equity (ROE) adalah 0,037, menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satuan ROE akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,037.

Uji Model Analisis Regresi Berganda

Uji F

Uji F dilakukan guna mengevaluasi apakah model regresi yang melibatkan semua variabel bebas—seperti ROE dan DAR—berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, dalam hal ini nilai perusahaan. Tingkat signifikansi (Sig.) yang umumnya dipakai sebesar 0,05, yang menentukan batas untuk menentukan apakah hasil uji F tersebut dapat dianggap signifikan secara statistik. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.118	2	.059	9.216	.032 ^b
Residual	.026	4	.006		
Total	.143	6			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, DAR

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2024

Tabel Hasil Uji F menunjukkan bahwa taraf signifikansi 0,05 kurang dari nilai signifikansi 0,032. Ini berarti bahwa secara bersamaan, variabel bebas (DAR dan ROE) memiliki dampak yang signifikan terhadap PBV.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menunjukkan seberapa baik variabel bebas secara bersama-sama menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel terikat. Hasil uji determinasi bisa diamati dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.906 ^a	.822	.733	.07988	1.488	

a. Predictors: (Constant), ROE, DAR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2024

Nilai koefisien determinasi, atau R Square, adalah 0,822 berdasarkan Tabel Hasil Uji Determinasi (R^2). Dengan kata lain, variabel ROE dan DAR berkontribusi sebesar 82,2% terhadap variabel PBV. Jumlah sisa sebesar 17,8% dipengaruhi oleh komponen tambahan yang tidak disertakan dalam model regresi ini atau tidak dibahas dalam riset ini.

Hasil Uji Hipotesis

Menurut hasil analisis statistik, berikut adalah beberapa contoh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan simultan:

- Menurut hasil analisis Tabel 6, Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa ROE memiliki efek positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Nilai signifikansi ROE adalah 0,033 kurang dari 0,05, dengan nilai 0,37, dan nilai t-hitung adalah 1,297 kurang dari 2,571. ROE memengaruhi nilai perusahaan (PBV) secara parsial. **Hipotesis pertama ditolak**
- Menurut analisis Tabel 4, Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa DAR berdampak positif pada nilai perusahaan ditolak. Nilai signifikansi DAR sebesar 0,463 lebih besar dari 0,05, dengan nilai 0,002, dan nilai hitung t-tabel sebesar 0,810 lebih rendah dari 2,571. DAR tidak mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) secara parsial. **Hipotesis kedua ditolak**
- Menurut Hipotesis ketiga (H_3), ROE dan DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2), variabel ROE dan DAR masing-masing berkontribusi 82,2% terhadap variabel nilai perusahaan. Jumlah sisa 17,8% dipengaruhi oleh komponen tambahan yang tidak dibahas dalam persamaan regresi ini. Akibatnya, hipotesis ketiga diterima karena bisa ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan ROE dan DAR terhadap PBV. **Hipotesis ketiga diterima**

Pembahasan

Analisis statistik menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan nilai perusahaan. Artinya, penurunan ROE kemungkinan besar akan menyebabkan penurunan harga saham.

Hal serupa juga berlaku untuk DAR. Secara individual, DAR tidak menunjukkan efek signifikan terhadap nilai perusahaan. Studi sebelumnya oleh Mindra dan Erawati (2014) menemukan jika DAR tidak mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Akan tetapi, secara simultan, ROE dan DAR memiliki pengaruh yang signifikan. Kedua rasio ini menjelaskan 82,2% variasi nilai perusahaan, dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam riset ini. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi investor dalam memahami kondisi keuangan perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Perusahaan juga perlu memperhatikan ROE dan DAR mereka untuk menjaga nilai perusahaan dan menarik investor.

SIMPULAN

Kesimpulan

Riset ini mengkaji pengaruh ROE dan DAR terhadap nilai PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (SPIJ) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2023. Temuan utama riset ini adalah:

1. ROE Berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan. ROE menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan SPIJ. Artinya, penurunan ROE menyebabkan penurunan harga saham SPIJ. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan memburuk ketika ROE menurun.
2. DAR Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan. DAR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan SPIJ selama periode riset. Meskipun DAR memiliki hubungan dengan struktur modal perusahaan, tidak cukup kuat untuk mempengaruhi nilai perusahaan secara individual.
3. ROE dan DAR Secara Bersama-sama Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Secara keseluruhan, ROE dan DAR menjelaskan 82,2% variasi nilai perusahaan SPIJ. Artinya, kedua rasio ini merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan investor dalam menilai nilai perusahaan SPIJ. 17,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam riset ini.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dibahas sebelumnya, beberapa rekomendasi diajukan berdasarkan temuan riset ini. Para peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang belum diteliti sebagai variabel bebas dalam model riset mereka. Selain itu, disarankan untuk memperpanjang periode riset guna memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam terkait hasil riset tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Azis, Musdalifah. 2015. *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish
- Ayuningsih, S.D., Erry S., dan Nor N. 2019. Analisis Keterkaitan Return on Equity dan Earning per Share terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Astra Agro Lestari TBK. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Merdeka*. Malang. Vol 6. No 1. Halaman 65-71.
- Fakhrudin, Hendy M. 2008. *Go Public: Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Franita, Riska. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herninta, Tiwi. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol 22 No 3, Hal. 325-336.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Krisnanto, Heri Dwi. 2020. *Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Resiko Sistematis terhadap Return Saham*. Tugas Akhir Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta.
- Mardiyati, U., Ahmad, G.N., dan Putri, R. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia – JRMSI*. Vol 3 No 1, Hal. 1-17.
- Mindra, S., Teguh Erawati. 2014. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol 2 No 2, Hal. 10-22

- Nurminda, A., Deannes I, dan Annisa N. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding of Management*. Vol 4 No 1, Hal. 542-549.
- Permata, Irene Silvia, dkk. 2013. Penilaian Saham Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 2 No 1, Hal. 65-73.
- Sari, Putu I.P., Abundanti, dan Nyoman. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*. Vol 3 No 5, Hal. 1427-1441.
- Sambora, Mareta N., Siti R.H., dan Sri Mangesti R. 2014. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 8 No 1, Hal. 1-10.
- Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sondakh, P., Ivonne S., Reitty S. 2019. Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE dan PER) terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2016.). *Jurnal EMBA*. Vol 7 No 3, Hal. 3079-3088.
- Sutama, Dedi R., Erna Lisa. 2018. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*. Vol 10 No 1, Hal. 21-39.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Widyantari, Ni Luh P., I Putu Yadnya. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen UNUD*. Vol 6 No 12, Hal. 6383-6409.